

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh manusia. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat membedakan mana yang benar dan yang salah. Dalam jurnal yang berjudul Respon Siswa Terhadap Penerapan Metode Praktik Pada Bab Wudhu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai yang di tulis oleh Jamaludin menjelaskan bahwa “ pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berahlak mulia.”(Jamaludin, 2016). Di indonesia pendidikan diwajibkan sampai 12 tahun, bahkan dalam islam pendidikan atau mencari ilmu diwajibkan dari lahir sampai meninggal dunia. Namun dalam pelaksanaanya di indonesia, masih terdapat banyak permasalahan dalam proses pendidikan ini seperti masih kurangnya pemahaman peserta didik, kurangnya minat belajar peserta didik, masih kurangnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan masih banyak lagi.

Dalam proses pendidikan di sekolah ataupun di luar sekolah pasti akan membutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dan lengkap agar tujuan pendidikan yang diharapkan mampu tercapai dengan maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dalam buku Manajemen Pendidikan menyatakan bahwa “sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, baik yang bergerak ataupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.”(Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, 2008). Kemudian dalam buku Pengertian sarana dan prasarana pendidikan menjelaskan pengertian sarana

pendidikan yang berarti bahwa “ segala macam alat atau fasilitas pendidikan yang dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran disebut sarana pendidikan.”(Tatang, 2011). Bagi siswa pun dengan adanya sarana pendidikan yang lengkap dan baik akan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, contoh sarana pendidikan yang dapat membantu siswa adalah dengan adanya laboratorium.

Laboratorium merupakan salah satu sarana pendidikan yang dapat membantu proses pembelajaran di sekolah. Laboratorium membuat pendidik lebih mudah dalam proses mengajar dan bagi siswa dapat membantu peningkatan aktifitas belajar, memberikan suasana baru saat proses belajar dan siswa dapat langsung mempraktikan teori teori yang ada dalam buku.

Beberapa penelitian menunjukkan signifikansi keefektifan pembelajaran menggunakan laboratorium, seperti penelitian yang dilakukan oleh Elseria di SMP 1 Negeri Kepahiang menunjukkan bahwa “efektifitas laboratorium IPA sudah efektif secara umum.”(Elseria, 2016). Kemudian dalam penelitian Mahfudiani menunjukkan bahwa “pemanfaatan fungsi laboratorium IPA di SMA Negeri Se-Kabupaten Sleman sudah efektif (80,3%)”.(Mahfudiani, 2015). Selain itu, dalam skripsi yang berjudul Efektivitas Pemanfaatan Laboratorium Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Magelang menunjukkan bahwa “efektifitas penggunaan laboratorium secara keseluruhan termasuk dalam kategori efektif dengan presentase sebesar 80,3%”.(Utami, 2017). Berdasarkan tiga penelitian laboratorium yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan laboratorium secara keseluruhan sudah efektif.

Penelitian yang dilakukan berbeda dengan di atas, laboratorium yang diteliti adalah laboratorium PAI. Penggunaan laboratorium PAI dalam proses pembelajaran PAI dapat mendukung proses pembelajaran. Beberapa penelitian

menunjukkan pentingnya laboratorium PAI ini, seperti penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Kapanjen dan SMPN 3 Kapanjen menyebutkan bahwa “peran laboratorium agama dalam pencapaian kompetensi siswa pada pembelajaran PAI diantaranya sebagai tempat praktek pembelajaran PAI, tempat penanaman kompetensi siswa, tempat keagamaan, dan sebagai tempat berkumpulnya siswa untuk berdiskusi”.(Shintia, 2018). Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Haq menunjukkan bahwa “selain mendukung praktik pada saat pembelajaran PAI, juga membuat suasana belajar menjadi tidak menjenuhkan.”(Haq, 2018). Selain itu, dalam tesis karya Sanusi menyebutkan bahwa “laboratorium PAI SMAN 3 Bandung sudah dikelola dengan baik dan memenuhi standar untuk pembelajaran PAI.”(Sanusi, 2018). Kemudian dalam studi kasus yang dilakukan oleh Dudin menjelaskan bahwa “dilihat dari penilaian peserta didik tentang pengelolaan laboratorium PAI di SMAN 3 Bandung ini menunjukkan kebermanfaatan laboratorium PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di sekolah, bahkan menurut laporan peserta didik pun merasakan manfaat dari laboratorium PAI ini.”(Dudin, 2018). Berdasarkan penelitian diatas pun menjelaskan bahwa penggunaan laboratorium PAI bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Laboratorium PAI dalam materi haji dan umroh sangatlah penting. Dalam laboratorium PAI siswa dapat melihat berbagai miniatur ka'bah, pakaian haji dan umroh maupun media audio visual tentang pelaksanaan haji dan umroh. Siswa dapat langsung melakukan praktik pelaksanaan haji dan umroh dalam laboratorium PAI ini, sehingga hal tersebut dapat membuat siswa semakin memahami materi haji dan umroh ini.

Dalam pembelajaran materi haji dan umroh di laboratorium PAI, salah satunya dapat menggunakan metode demonstrasi dan simulasi dengan media audio visual. Dalam skripsi yang berjudul Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Haji dan Umroh Menggunakan Metode Demonstrasi dan Simulasi

dengan Media Audio Visual pada Siswa Kelas X Semester 1 MA NU Al Maarif Kecamatan Boja Kabupaten Kendal menyebutkan bahwa “terdapat peningkatan hasil belajar fiqh materi haji dan umroh menggunakan metode demonstrasi dan simulasi dengan media audio visual.”(Jazil, 2019). Hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan laboratorium PAI dalam materi haji dan umroh sangat penting.

Namun kenyataannya hanya sebagian sekolah yang sudah memiliki sarana pendidikan seperti laboratorium PAI ini. Hal ini dapat disebabkan karena banyak anggapan bahwa laboratorium PAI kurang penting seperti laboratorium IPA, dan juga karena membutuhkan dana yang tidak sedikit untuk membangunnya dengan segala isinya sehingga sampai hari ini pun laboratorium PAI sulit ditemui apalagi di sekolah sekolah yang berada di daerah terpencil.

Kemudian pada setiap akhir proses pembelajaran, pendidik dapat memberikan tes kepada siswa untuk melihat hasil belajar. Hasil belajar ini sangat penting untuk mengukur sejauh mana siswa menyerap materi yang diberikan. Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian terhadap keefektifan pembelajaran dan hasil belajar pada mata pelajaran PAI.

Dalam penelitian yang dilakukan di MAN 13 Jakarta menyebutkan bahwa “proses pembelajaran di MAN 13 Jakarta sudah efektif.”(Rohman, 2009). Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohmat menjelaskan bahwa “hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Yayasan Tunas Harapan dapat dikatakan baik.”(Rohmat, 2011). Berdasarkan kedua penelitian yang dilakukan masing masing di MAN dan SMP ini menyebutkan bahwa pembelajaran PAI sudah efektif dan hasil belajar kognitif siswa di SMP pun dapat dikatakan baik.

Kemudian terdapat beberapa penelitian yang lebih spesifik, yakni pada materi haji dan umroh, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Soim dijelaskan bahwa “hasil belajar fiqh materi haji dan umroh menggunakan concept mapp di MTS NU 27 Unggulan Jatipurwo Kendal dikatakan efektif.”(Soim, 2015). Selain itu penelitian yang dilakukan Nasikhah di MTS Nurul Islam dan MTS Negeri 3 Boyolali pun menjelaskan bahwa “ hasil belajar fiqh kelas VIII A materi haji dan umroh di MTS Nurul Islam kecamatan Musuk meningkat dengan menggunakan metode Talking Stick.”(Nasikhah, 2019). Berdasarkan kedua penelitian di atas menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada fiqh materi haji dan umroh tergolong baik dengan menggunakan metode concept mapp dan talking stick.

Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI materi haji dan umroh juga tergolong meningkat ketika menggunakan metode concept mapp, talking stick dan metode demonstrasi dan simulasi dengan media audio visual. Namun dalam kenyataannya selain menggunakan model atau metode pembelajaran yang menarik, hal lainnya pun yang perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran adalah sarana pendidikan yang baik. Salah satu sarana pendidikan yang jarang ditemui adalah laboratorium PAI. Penggunaan laboratorium dalam proses pembelajaran juga dapat membantu belajar siswa karena di laboratorium PAI ini selain menggunakan indera pendengaran, siswa juga dapat langsung melihat gambar-gambar atau miniatur ataupun video yang terdapat di- laboratorium yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan.

Dalam buku Landasan Pendidikan dikatakan bahwa “pendidikan yang hanya melibatkan indera pendengaran saja dapat diserap hanya 15% saja. Bilamana ditambah indera penglihatan, maka dapat menyerap materi pelajaran sebanyak 35-55%. Maka apabila menggunakan indera penglihatan, pendengaran ditambah indera penggerak dan menggunakan pikiran, maka materi yang dapat diserap akan lebih banyak lagi yakni antara 80-

90%.”(Maunah, 2009). Kemudian hal tersebut juga didukung dalam hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 3 Palakka Kabupaten Bone dengan judul efektifitas penggunaan laboratorium terhadap motivasi dan hasil belajar IPA mengemukakan beberapa kesimpulan, salah satu diantaranya bahwa “hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan memanfaatkan laboratorium IPA berada pada kategori tinggi”.(Yuliani, yusminah hala, 2017). Maka berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut bahwa laboratorium PAI dalam kenyataannya sulit ditemui di sekolah sekolah, peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai laboratorium PAI dalam bentuk skripsi dengan judul ”EFEKTIFITAS PENGGUNAAN LAB PAI HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATERI PELAJARAN HAJI DAN UMROH DI KELAS IX SMP NEGERI 13 BANDUNG TAHUN AJARAN 2019/2020.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas penggunaan laboratorium PAI di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa tentang haji dan umroh di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung tahun Ajaran 2019/2020?
3. Bagaimana efektifitas penggunaan laboratorium PAI hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran haji dan umroh di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung tahun Ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan yang ingin penulis dapatkan dari hasil penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui efektifitas penggunaan laboratorium PAI di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung tahun Ajaran 2019/2020
2. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa tentang haji dan umroh di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung tahun Ajaran 2019/2020
3. Mengetahui efektifitas penggunaan laboratorium PAI hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa pada materi pelajaran haji dan umroh di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung tahun Ajaran 2019/2020

D. Manfaat Hasil Penelitian

Setiap melakukan kegiatan tentunya diharapkan bermanfaat untuk diri pribadi sendiri maupun orang lain, begitu pula dalam melakukan penelitian ini penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak yang terkait baik secara teoretis maupun secara praktis.

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai hubungan efektifitas penggunaan lab PAI dengan hasil belajar siswa siswi tentang haji dan umroh di SMP Negeri 13 Bandung. Secara praktisnya, kegunaan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap apa saja yang kurang dari laboratorium PAI
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan informasi apakah penggunaan lab pai di sekolah sudah efektif dan terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran haji dan umroh atau masih terdapat hal yang harus diperbaiki dalam penggunaan laboratorium PAI
3. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat karena sebagai prasyarat kelulusan dan juga dapat mengetahui informasi apakah terdapat

hubungan antara efektifitas penggunaan laboratorium PAI ini dan hubungannya dengan hasil belajar.

E. Kerangka Berpikir

Laboratorium merupakan salah satu sarana prasarana pendidikan yang ada di sekolah, tidak terkecuali dengan laboratorium PAI. Dengan adanya laboratorium PAI diharapkan pembelajaran semakin membuat siswa semangat dalam belajar juga semakin memudahkan siswa dalam menerima materi pembelajaran PAI yang diberikan oleh guru. Dalam laboratorium PAI juga membutuhkan berbagai alat alat yang berhubungan dengan materi pelajaran agar dapat membantu dan memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Mengenai alat alat atau bahan bahan yang terdapat di laboratorium PAI dan menunjang dalam materi haji dan umroh ini diantaranya seperti:

1. Miniatur ka'bah
2. Pakaian haji dan umroh
3. Tulisan nama nama dalam proses haji dan umroh
4. Infocus
5. Power point tentang haji dan umroh
6. Gambar dan Video pelaksanaan haji dan umroh

Maka dalam laboratorium PAI juga tidak hanya sekadar ada ruangan saja, melainkan membutuhkan alat alat yang lengkap didalamnya, kemudian frekuensi penggunaan laboratorium, waktu yang cukup dalam proses pembelajaran di laboratorium juga sangat dibutuhkan agar penggunaan laboratorium juga dapat berlangsung dengan efektif. Hal tersebut pernah dijelaskan oleh Yamarwansyah dalam skripsi karya Zikrika yang mengatakan

bahwa “keefektifan penggunaan laboratorium dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1. Frekuensi penggunaan laboratorium
2. Kelengkapan alat-alat dan bahan yang ada di laboratorium
3. Kesesuaian materi dengan alat yang tersedia di laboratorium
4. Alokasi waktu yang cukup untuk kegiatan praktikum,”(Zikrika, 2015).

Selanjutnya adalah hasil belajar, hasil belajar bukan hanya proses puncak pembelajaran siswa melainkan juga sebagai evaluasi bagi seorang pendidik apakah materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa atau pun tidak, sebagaimana yang dikatakan oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam jurnal yang berjudul Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Metode Market Place Activity Hubungannya Dengan Hasil Belajar Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Fiqih Pokok Bahasan Pengelolaan Wakaf mengatakan bahwa “ hasil belajar dapat dilihat dari sisi siswa dan sisi guru, maksudnya dari sisi siswa hasil belajar adalah puncak dari segala proses pembelajaran, sedangkan bagi guru hasil belajar merupakan berakhirnya segala bentuk pembelajaran dengan mengadakan evaluasi.”(Undang Burhanudin, 2017).

Selain itu dalam buku *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah (Makalah-SKripsi-Tesis-Disertasi)* mengatakan bahwa “aspek kognitif dalam belajar meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.”(Sudjana, 2005). Setelah itu dalam buku *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* mengemukakan bahwa “kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur”.(Syah, 2008). Kemudian dalam penelitian ini hasil belajar yang

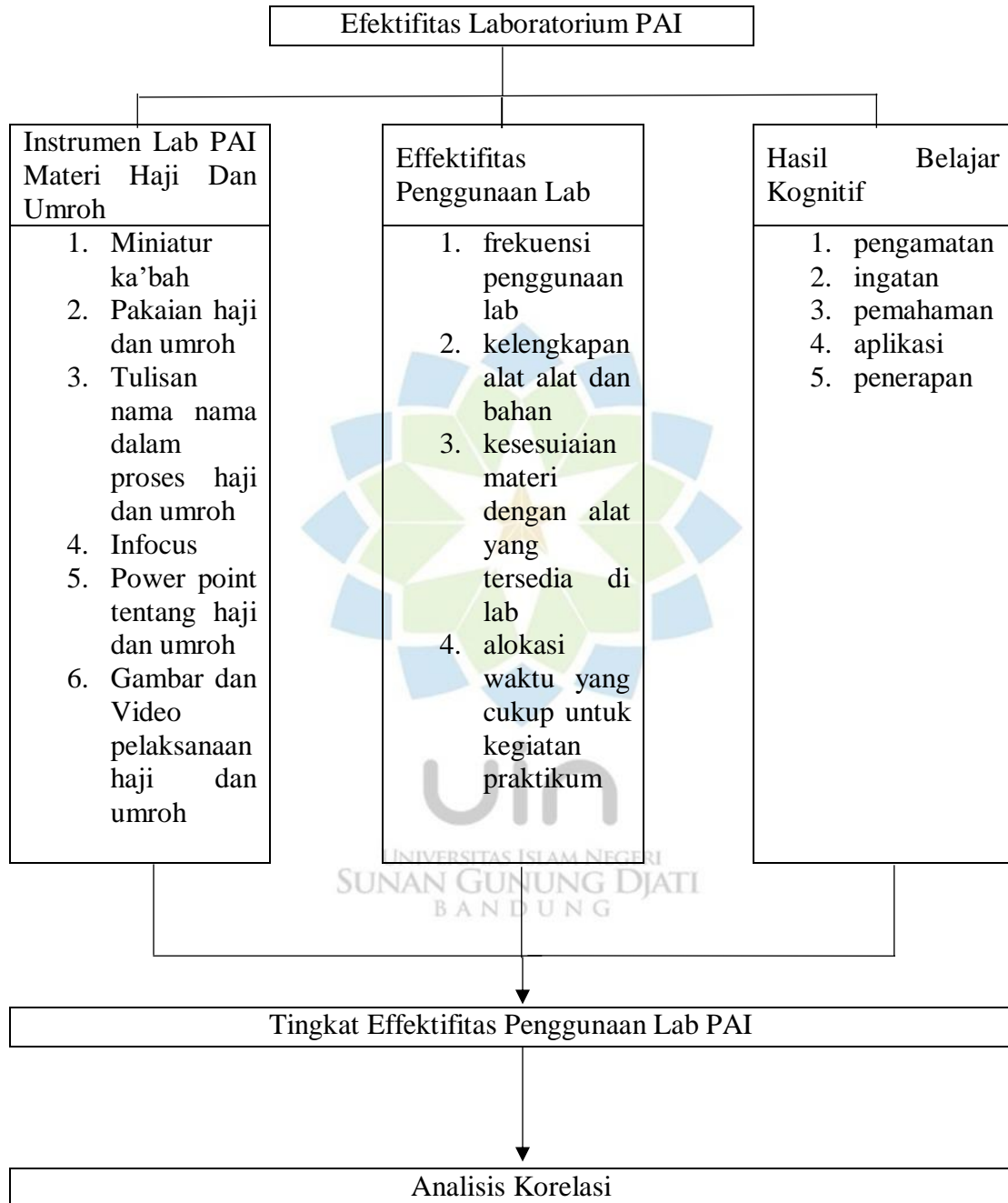
dilakukan oleh penulis adalah hanya dari segi kognitifnya saja, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Jenis Dan Indikator Hasil Belajar Tentang Lab

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator Hasil Belajar
1.	Ranah cipta (kognitif) <ul style="list-style-type: none"> • Pengamatan • Ingatan • Pemahaman • Penerapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menunjukkan dalil naqli terkait dengan ibadah haji dan umroh • Dapat membandingkan rukun dan wajib haji • Dapat menghubungkan materi haji dan umroh dengan kehidupan sehari hari • Dapat menyebutkan rukun dan syarat syarat haji dan umroh • Dapat menunjukkan kembali larangan-larangan pada waktu melaksanakan haji dan umroh • Dapat menjelaskan sunnah-sunnah dan bentuk bentuk pelaksanaan ibadah haji dan umroh • Dapat mendefinisikan pengertian haji dan umroh • Dapat memberikan contoh tata cara pelaksanaan ibadah haji dan umroh • Dapat menguraikan hikmah dan fungsi ibadah haji dan umroh

Dari dua variabel diatas penulis memiliki pendapat bahwa terdapat suatu hubungan antara dua variabel diatas dikarenakan ketika penggunaan laboratorium PAI berjalan dengan baik dan efektif akan membuat siswa pun mudah dalam menangkap materi pai yang disampaikan oleh pendidik sehingga akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Maka penulis melakukan penelitian untuk membuktikan hal tersebut dengan skema pemikiran sebagai berikut:

Skema kerangka berpikir



F. Hipotesis

Dapat kita ketahui bahwa hipotesis ini dapat dikatakan sebagai dugaan sementara dari peneliti terhadap apa yang akan ditelitinya. Dalam buku *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Revisi IV) mengatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”(Arikunto, 2002a). Kemudian dalam buku *Metodologi Research* menjelaskan bahwa “hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar dan mungkin salah, dia akan ditolak jika salah satu palsu dan akan diterima jika fakta fakta membenarkannya.”(Hadi, 2004).

Maka berdasarkan kerangka berpikir diatas , maka pertanyaan yang muncul dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara efektifitas penggunaan laboratorium PAI terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi haji dan umroh di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung. Dengan demikian hipotesis yang akan ditunjukan dalam penelitian ini adalah:

“ bila semakin efektif penggunaan laboratorium PAI pada pembelajaran PAI maka terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak, dengan arti terdapat hubungan yang antara efektifitas penggunaan laboratorium PAI terhadap hasil belajar PAI di kelas IX SMP Negeri 13 Bandung”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Istiharoh. Skripsi (2011) “EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN PAI HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP PGRI I CIPUTAT TANGERANG SELATAN”. Hasil penelitian :”terdapat hubungan positif antara efektifitas metode demonstrasi pada pembelajaran pai dengan motivasi belajar”

2. Dwi Aisyah Rizani. Skripsi (2018) “HUBUNGAN PEMANFAATAN LABORATORIUM TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 COLOMADU TAHUN AJARAN 2018/2019”. Hasil penelitian :” tidak ada hubungan signifikan antara pemanfaatan laboratorium terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Colomadu tahun ajaran 2018/2019”
3. Zikrika. Skripsi (2015) dengan judul: “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN LABORATORIUM IPA DALAM PEBELAJARAN BIOLOGI DI SMP NEGERI 3 PALEMBANG”. Hasil penelitian :” penggunaan laboratorium IPA dalam pembelajaran IPA di SMP Negeri 3 Palembang kurang efektif.”

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini variabel X yang digunakan adalah efektifitas penggunaan laboratorium PAI dan variabel Y nya adalah hasil belajar kognitif pada materi haji dan umroh, yang kemudian di analisis antara variabel X dan variabel Y untuk melihat korelasi antara dua variabel tersebut.

